

BAB III

PENAFSIRAN LAFADZ *SYAFĀ'AT* DALAM *TAFSĪR AL-WASĪTH*

3.1 Pengantar

Pada bab ini peneliti akan memaparkan penafsiran lafadz *syafā'at* dari sumber utama penelitian, yaitu kitab tafsir *al-Wasīth* karya Wahbah az-Zuhaili. Penafsiran berkisar pada ayat-ayat yang terdapat lafadz *syafā'at* yang telah ditentukan sebelumnya kemudian di akhiri dengan penutup bab.

3.2 Penafsiran Lafadz *Syafā'at* Dalam *Tafsīr Al-Wasīth*

Berikut ini adalah penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat yang di dalamnya terdapat lafadz *syafā'at* :

1. Q.S Al-Baqarah ayat 48 (شَفَاعَة).

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

Dan takutlah kamu pada hari, (ketika) tidak seorang pun dapat membela orang lain sedikit pun. Sedangkan *syafā'at* dan tebusan apa pun darinya tidak diterima dan mereka tidak akan ditolong.⁴³

Allah menyuruh kita agar takut kepada siksa hari kiamat. Bertakwalah pada tuhan kalian. Takutlah kepada siksa hari kiamat, disebabkan menyelewengkan taurat dan mendustakan risalah nabi. Hari dimana satu jiwa tidak bisa membantu jiwa yang lain dalam memenuhi hak yang menjadi tanggungannya, ia tidak dihukum atas jiwa orang lain, ia tidak bisa membelanya dengan sesuatu apapun, atau membayar tebusan agar selamat dari api neraka. Tidak berguna baginya *syafā'at* atau pertolongan siapapun.⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Magfirah), hlm.7.

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili, 2001, *Tafsīr Al-Wasīth*, (Damaskus: Dār Al-Fikr), cet-1, hlm. 29.

2. Q.S Al-Baqarah ayat 123 (شَفَاعَة).

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan seseorang lain sedikitpun dan tidak akan diterima suatu tebusan dari padanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu *syafā'at* kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.⁴⁵

Mereka menyuruh orang lain untuk bersedekah dan teguh dalam keislaman, mereka menyatakan bahwa agama Muhammad itu haq. Akan tetapi mereka melupakan diri mereka sendiri, maka Allah mencela mereka, memperingatkan mereka dan mengajari mereka agar melawan jiwa mereka yang selalu menyuruh kepada keburukan, juga melawan setan dengan sabar dan shalat. Karena sabar dan shalat merupakan penerang hati dan ruh. Allah juga memerintahkan mereka agar melindungi diri dari kengerian hari kiamat, hari dimana tidak diterima *syafā'at* dan tebusan dari siapapun.⁴⁶

3. Q.S Al-Baqarah ayat 254 (شَفَاعَة).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ يَوْمَ تُكْفَرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi *syafā'at*. Orang-orang kafir itulah orang yang zhalim.⁴⁷

Tentang *syafā'at* yang dinafikan pada hari kiamat adalah *syafā'at* yang bersumber dari manusia tanpa izin Allah, seperti halnya *syafā'at* dunia. Akan tetapi, ada *syafā'at* atas izin Allah. Pada hakikatnya *syafā'at* itu adalah

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 19.

⁴⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 54.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 42.

rahmat dari Allah, dengannya Allah memuliakan orang yang Dia izinkan untuk memberi *syafā'at*.⁴⁸

4. Q.S Al-Baqarah ayat 255 (يشفع).

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi *syafā'at* di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁴⁹

Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Allah bersifat tunggal dalam ketuhanan. Disifati dengan kehidupan abadi, yang Maha hidup dan tidak akan mati, yang berdiri sendiri dalam mengurus makhluk-Nya, yang Maha hidup dan tidak akan mati, yang berdiri sendiri dalam mengurus makhluknya, yang bertentangan dengan semua sifat mereka. Tidak sesuatu pun yang dari makhluk-Nya yang serupa dengan Dia. Tidak ada yang sepadan dengan-Nya, Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Raja segenap kerajaan. Yang memiliki Arasy dan Jabarut. Kepunyaan-Nya segala apa yang ada dilangit dan di bumi. Yang memiliki kekuatan dahsyat. Yang melakukan apa saja yang dia kehendaki. Pada hari kiamat tidak ada seorangpun yang mampu berbicara kecuali izin-Nya, tidak ada seorangpun yang memberi *syafā'at* kecuali dengan perintah-Nya.⁵⁰

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 145.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. hlm. 91.

⁵⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm 147.

5. Q.S An-Nisaa' ayat 85 (يشفع شفاعه).

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً
سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقِيمًا

Barangsiapa yang memberikan *syafā'at* yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi *syafā'at* yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵¹

Syafā'at adalah pertolongan pada hal kebaikan. Seperti untuk pembangunan masjid, rumah sakit, sekolah, jihad fii sabilillah, berbuat baik kepada orang yang memerlukan uluran tangan, menyelamatkan orang lemah dan orang miskin, mewujudkan kepentingan bersama untuk masyarakat.

Pertolongan untuk semua hal tersebut dianjurkan karena termasuk dalam koridor saling menolong dalam kebaikan. Sementara pertolongan buruk dalam hal yang membahayakan, al-Qur'an melarang hal itu karena berbahaya dan merusak jiwa, serta berimbas tidak baik pada kepentingan bersama. Barangsiapa memberi pertolongan buruk, berarti ia jatuh dalam dosa besar dan mengundang murka Allah.⁵²

6. Q.S Al-An'am ayat 51 (شفيع).

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُخْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّعَلَّهُمْ
يَتَّقُونَ

Peringatkanlah dengannya (Al-Qur'an) itu kepada orang yang takut akan dikumpulkan menghadap Tuhannya (pada hari Kiamat), tidak ada bagi mereka pelindung dan pemberi *syafā'at* (pertolongan) selain Allah, agar mereka bertakwa.⁵³

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 28.

⁵² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 354.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 133.

Allah memerintahkan nabi-Nya agar memberi peringatan dan ancaman kepada seluruh makhluk dengan wahyu al-Qur'an. Seluruh makhluk yang dimaksud adalah para pemeluk tiga agama samawi yang takut pada hari pengumpulan semua makhluk serta kengeriannya, beratnya penghisaban hari kiamat dan pembalasan semua amal saat bertemu Allah. Pada sisi lain, orang tidak memiliki pelindung dan penolong yang bisa memberi bantuan.⁵⁴

Kaum musyrikin yang mengingkari keniscayaan hari kiamat atau yang menduga akan ada pelindung dan pemberi *syafā'at* selain Allah. Karena orang musyrik percaya bahwa berhala-berhala yang mereka sembah akan menjadi pelindung mereka serta akan memberi *syafā'at* untuk mereka.

7. Q.S Al-An'am ayat 70 (شفيع)

وَدَّرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهُمْ وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَّرَ بِهِ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلُّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذَ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi *syafā'at* selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.⁵⁵

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah untuk meninggalkan orang yang mencemooh ayat al-Qur'an dan menjadikan agamanya sebagai

⁵⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 554.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm.132.

permainan dan senda gurau karena orang-orang tersebut tidak mempunyai penolong di akhirat kelak.

Wahai Rasulullah ingatkanlah manusia dengan al-Qur'an dan nasihatilah mereka agar jiwa mereka tidak diserahkan pada kehancuran dan menanggung akibat perbuatan buruk yang mereka lakukan di dunia, saat mereka tidak lagi memiliki kerabat, penolong atau pembela yang menolong, bahkan saat itu tebusan tidak lagi bermanfaat.⁵⁶

8. Q.S Al-An'am ayat 94 (شفعاءكم).

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا خَوَّلْنَاكُمْ
وَرَاءَ ظُهُورِكُمْ وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ
شُرَكَاءَ لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ

Dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada Kami sebagaimana Kami ciptakan kamu pada mulanya, dan apa yang telah Kami karuniakan kepadamu, kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia). Kami tidak melihat pemberi *syafā'at* (pertolongan) besertamu yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu (bagi Allah). Sungguh, telah terputuslah (semua pertalian) antara kamu dan telah lenyap dari kamu apa yang dahulu kamu sangka (sebagai sekutu Allah).⁵⁷

Berkenaan dengan ayat “*dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada kami*”, Ikrimah berkata, : Nadhr bin Harits berkata “kami akan meminta pertolongan kepada Latta dan Uzza lalu ayat ini turun, “*dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada kami sampai sekutu-sekutu*”.

Pada hari kiamat dugaan kalian bahwa berhala-berhala itu akan menjadi penolong disisi Allah dan sekutu baginya tidak benar. Ini menjelaskan kesalahan fatal penyembahan dan pengagungan berhala. Hubungan persahabatan palsu kalian pada hari kiamat terputus, bantuan

⁵⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 567.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 139.

para penolong, seruan terhadap berhala dan patung pada saat itu meninggalkan kalian.⁵⁸

9. Q.S Al-A'raf ayat 53 (شَفَعَاءُ فَيَشْفَعُوا)

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُ ۚ يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلُهُ يَقُولُ الَّذِينَ نَسُوهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ
جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ فَهَلْ لَنَا مِنْ شَفَعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا أَوْ نُرَدُّ
فَنَعْمَلْ غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۚ قَدْ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا
يَكْفُرُونَ

Tiadalah mereka menunggu-nunggu kecuali (terlaksananya kebenaran) al-Qur'an itu. Pada hari datangnya kebenaran pemberitaan al-Qur'an itu, berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu: "Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami membawa yang hak, maka adakah bagi kami pemberi *syafā'at* yang akan memberi *syafā'at* bagi kami, atau dapatkah kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami dapat beramal yang lain dari yang pernah kami amalkan?". Sungguh mereka telah merugikan diri mereka sendiri dan telah lenyaplah dari mereka tuhan-tuhan yang mereka ada-adakan.⁵⁹

Orang-orang menjadikan al-Qur'an seperti sesuatu yang terlupakan dan dibiarkan mengatakan: para rasul Tuhan kami telah datang dengan membawa kebenaran. Maksudnya, mereka membenarkan setiap yang diucapkan oleh para rasul, dan memang sebenarnya para rasul itu membawa kebenaran, dan ternyata kebenaran itu terbukti dan benar adanya. Akan tetapi mereka berpaling darinya, maka akibatnya kami mendapatkan balasan ini.

Mereka pun berangan-angan dapat membebaskan diri melalui dua hal, *syafā'at* para pemberi *syafā'at*, atau kembali ke dunia untuk memperbaiki amal dan memperbarui perilaku dan mengikuti tuntunan yang Allah ridhai.

Sebab mereka berangan-angan mendapatkan *syafā'at* adalah bahwa orang-orang kafir itu ingat terhadap landasan syirik yang salah, yaitu

⁵⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 583.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 157.

bahwa keselamatan di sisi Allah hanya terjadi dengan perantara para pemberi *syafā'at*. Maka begitu mereka mengalami kerugian dan mengetahui bahwa keselamatan hanya didapat dengan iman dan amal kebajikan yang dijelaskan al-Qur'an, yaitu menunaikan berbagai kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan.⁶⁰

10. Q.S Yunus ayat 3 (شفيع).

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذَلِكُمُ اللَّهُ
رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi *syafā'at* kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?⁶¹

Syafā'at hanya diberikan dengan izin Allah. Tidak ada seorangpun yang dapat memberi *syafā'at* kepada orang lain di sisi Allah kecuali setelah mendapatkan izin dari-Nya. Dengan demikian berhala dan malaikat atau manusia yang dijadikan sebagai sesembahan mereka dan dianggap dapat memberi *syafā'at* kepada mereka disisi Allah, sesungguhnya mereka semua tidak dapat memberi *syafā'at*, akan tetapi *syafā'at* hanya bagi orang yang diizinkan oleh Allah Yang Maha Pengasih dan diridhai-Nya untuk menyampaikannya.⁶²

⁶⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 671.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 208.

⁶² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 940.

11. Q.S Yunus ayat 18 (شفعاؤنا).

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ
شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ ۖ قُلْ أَتُنَبِّئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي
الْأَرْضِ ۖ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi *syafā'at* kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) di bumi?" Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dan apa yang mereka mempersekutukan (itu).⁶³

Wahbah az-Zuhaili memberikan tema pada ayat ini, yaitu tentang tuntutan aneh orang musyrik. Mereka menuntut agar al-Qur'an diganti demi penetapan terhadap kesyirikan mereka dan keridhoan terhadap kekafiran dan penyembahan berhala yang mereka lakukan.

Tidak ada seorangpun diantara manusia yang lebih zalim dari dua orang. Pertama, orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah dengan menisbatkan sekutu atau anak kepada Allah, atau mengganti kalam-Nya dengan cara yang mereka usulkan. Kedua, orang yang mendustakan ayat Allah yang jelas lantas mereka mengingkarinya. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa maksudnya orang-orang kafir, tidak akan beruntung di akhirat.

Dari dua sikap tersebut manakah sikap yang paling shahih berdasarkan akal, yang paling selamat kesudahannya, dan yang paling jelas hakikatnya? Yaitu sikap iman kepada Allah Yang Esa, Pemberi rezeki, Pemberi manfaat, dan Yang menghindarkan bahaya, atau sikap orang musyrik yang menyembah berhala dan menyatakan bahwa berhala adalah perantara bagi mereka dihadapan Allah. Allah menyanggah mereka dengan firman-Nya, "*katakanlah, apakah kamu akan memberitahu kepada Allah sesuatu yang tidak diketahuiNya apa yang ada dilangit dan*

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 210.

tidak pula yang dibumi.” Maksudnya, katakan kepada mereka wahai Rasul, tidak ada dalil, bagimu atas apa yang kamu klaim. Apakah kamu hendak memberitahukan kepada Allah mengenai apa yang tidak ada wujudnya di langit tidak pula di bumi, dan apa yang tidak diketahui terkait adanya para pemberi *syafā’at* yang diklaim itu. Allah suci dari adanya sekutu atau penolong bagi-Nya, Allah Maha Tinggi dan Maha Besar dari apa yang mereka sekutukan dengan-Nya berupa para pemberi *syafā’at* dan para perantara.⁶⁴

12. Q.S Maryam ayat 87 (الشفعة).

لَا يَمْلِكُونَ الشَّفْعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا

Mereka tidak berhak mendapat *syafā’at* kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah.⁶⁵

Orang-orang musyrik membuat kesalahan besar saat meyakini adanya sejumlah tuhan, dan bahwasannya berhala dan patung menjadi pemberi *syafā’at* dan penolong bagi mereka yang dapat menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Akibat terburuk dari syirik dan adanya sejumlah tuhan ini adalah bahwa tuhan-tuhan yang diduga itu akan menjadi musuh bagi para penyembahnya. Sumber keyakinan yang rusak ini adalah godaan setan.

Tidak ada seorangpun yang memiliki kewenangan memberikan *syafā’at* bagi yang lain di sisi Allah kecuali yang telah mengikat janji di sisi Allah, yaitu kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, menunaikan kewajibannya, dengan catatan bahwa dia adalah orang yang benar dalam keyakinan, perkataan, dan perbuatan, dan di dunia dia memberi petunjuk serta melakukan kebajikan. Adapun *syafā’at* Tuhan-Tuhan dugaan, itu hanya angan-angan kosong, dan dugaan-dugaan yang hampa, maka mereka tidak kuasa terhadap diri mereka sendiri untuk mendatangkan

⁶⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 953.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 311.

manfaat tidak pula menghindarkan madharat. Maksudnya, siapa yang melakukan amal kebajikan yang di utamakan maka dengannya dia akan tergabung dalam kalangan yang memberikan *syafā'at*. Terdapat sejumlah hadits yang menyatakan bahwa orang-orang yang berilmu, memiliki keutamaan, dan shaleh mendapatkan *syafā'at*. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah Bin Qais dari Nabi, bahwa beliau bersabda:

فِي أُمَّتِي رَجُلٌ يُدْخِلُ اللَّهُ بِشَفَاعَتِهِ الْجَنَّةَ أَكْثَرَ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ

Diantara umatku ada orang yang lantaran *syafā'at* nya Allah memasukan kedalam surga (orang-orang yang jumlahnya) lebih banyak dari Bani Tamim .⁶⁶

13. Q.S Thaha ayat 109 (الشفعة)

يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا

Pada hari itu tidak berguna *syafā'at*, kecuali (*syafā'at*) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya.⁶⁷

Tema ayat ini tentang perubahan kondisi dunia pada hari kiamat. Dalam riwayat dinyatakan bahwasannya Allah mengirim angin yang menerpa gunung-gunung hingga menghancurkannya dan menjadikannya seperti bulu yang berterbangan, kemudian angin terus menghempaskannya berturut-turut hingga mengembalikannya seperti debu yang berterbangan, itulah penghancurannya.

Pada hari keadaan bumi berubah, manusia mengikuti penyeru Allah ke padang mahsyar, kemanapun mereka diperintahkan maka mereka bersegera menujunya, tanpa beralih dari seruannya, karena mereka tidak mampu beralih darinya, atau menyimpang darinya, akan tetapi mereka menujunya dengan cepat.

⁶⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 508.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 319.

Pada hari itu, hari penghimpunan dan pengumpulan seluruh umat manusia, *syafā'at* seseorang tidak berguna kecuali yang diperkenankan oleh Allah untuk memberikan *syafā'at*, karena Allah Dialah yang berkuasa dan berwenang terhadap makhluk seluruhnya di dunia dan di akhirat. Sebab terkait pengaitan *syafā'at* dengan izin dan ridho Allah adalah karena Allah mengetahui seluruh keadaan hamba-hamba-Nya, baik yang mereka bawa menghadap kepada-Nya pada hari kiamat maupun yang mereka tinggalkan, atau mereka biarkan, berupa perkara-perkara dunia, dan ilmu makhluk tidak dapat menjangkau Zat Allah tidak pula sifat-sifat dan pengetahuan-pengetahuan-Nya.⁶⁸

14. Q.S Al-Anbiya ayat 28 (يَشْفَعُونَ).

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنْ ارْتَضَىٰ وَهُمْ مِّنْ حَشِيَّتِهِ
مُشْفِقُونَ

Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tidak memberi *syafā'at* melainkan kepada orang yang diridai (Allah), dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.⁶⁹

Allah memberitahukan para malaikat tidak berani memberikan *syafā'at* kepada seorang manusia pun kecuali kepada orang-orang yang telah di ridhai oleh Allah untuk mendapatkan *syafā'at*, dan mereka layak mendapatkan *syafā'at*. Dengan demikian, manusia tidak boleh bergantung kepada selain *syafā'at* kepada *syafā'at* selain Allah, karena *syafā'at* berkaitan erat dengan izin dan ridha Allah.⁷⁰

⁶⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 1550.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 324.

⁷⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 1575.

15. Q.S Asy-Syu'ara ayat 100 (شَافِعِينَ).

فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ

Maka sehingga (sekarang) kita tidak mempunyai pemberi *syafā'at* (penolong).⁷¹

Ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya yaitu mulai dari ayat 92, menjelaskan bahwa orang-orang musyrik yang menyembah berhala tidak memiliki penolong yang membela pada hari kiamat, bahkan teman dekat yang turut merasakan sakit dan kerabat yang berbelas kasih, tidak mampu menolong kita. Seperti disebutkan dalam ayat lain “*teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa*”.⁷²

16. Q.S Ar-Rum ayat 13 (شُفَعَاؤُا).

وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِّنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاؤُا وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كُفَرِينَ

Dan sekali-kali tidak ada pemberi *syafā'at* bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu.⁷³

Orang-orang musyrik tidak akan menemukan penolong dari berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah. Semua sekutu dan tuhan-tuhan palsu yang mereka sembah saat itu mengingkari dan melepaskan diri dari mereka. Sesembahan selain Allah tidak akan menolong mereka di saat-saat yang diperlukan. Dan para sekutu mereka yang pernah mereka sembah selama di dunia tidak ada yang memberikan *syafā'at* dengan menyelamatkan mereka dari siksa, dan saat itu mereka mengingkari sekutu-sekutu mereka, yang telah menghinakan mereka tatkala mereka

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 371.

⁷² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 1838.

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 405.

membutuhkannya (tidak bisa mengabulkan permintaan mereka), karena mereka semua itu sama-sama dalam kebinasaan.⁷⁴

17. Q.S As-Sajadah ayat 4 (شَفِيع).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi *syafā'at* selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?.⁷⁵

Syafā'at hanyalah milik Allah, tidak ada seorangpun yang mampu mengatur urusan orang lain dan menolong mereka dari Allah, apabila Allah menghendaki kemudharatan bagi mereka. Dan tidak ada seorangpun yang dapat memberi mereka *syafā'at*. Bahwa orang-orang kafir tidak memiliki pelindung yang menolong dari siksa neraka, tidak memiliki siapapun yang memberi *syafā'at* disisi-Nya tanpa izin dari-Nya, Dia penguasa mutlak atas segala sesuatu.⁷⁶

18. Q.S Saba ayat 23 (الشَّفْعَةُ).

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفْعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ، حَتَّىٰ إِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا الْحَقُّ، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Dan tiadalah berguna *syafā'at* di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh *syafā'at* itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" Mereka menjawab: (Perkataan) yang benar", dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁷⁷

⁷⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 1988.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 415.

⁷⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2042.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 431.

Syafā'at sama sekali tidak berguna kecuali dengan izin-Nya termasuk malaikat pun tidak mampu untuk memberi *syafā'at* kecuali yang Ia kehendaki, bukan *syafā'at* berhala atau yang lain seperti malaikat, para nabi, manusia dan lainnya. Yang terjadi setelah penantian izin untuk memberi *syafā'at*, manusia dan malaikat berdiri ketakutan seraya menantikan *syafā'at*. Saat mereka yang memberi *syafā'at* diizinkan dari rasa takut sudah hilang dari diri mereka, mereka saling bertanya satu sama lain, “apa yang dikatakan Rabb tentang *syafā'at*?” ia menjawab, “Rabb kami mengatakan yang benar”, yaitu izin untuk memberi *syafā'at* bagi siapapun yang Ia ridhai.⁷⁸

19. Q.S Yaasin ayat 23 (شفاعتهم).

ءَاتَّخِذْ مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِن يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِي عَنْهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونَ

Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan kepadaku, niscaya *syafā'at* mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanaku?.⁷⁹

Berhala yang mereka sembah sama sekali tidak memberikan manfaat ataupun madharat. Pertolongan berhala-berhala yang mereka sembah tidak menyelamatkan mereka dari keburukan. Jika kita menjadikan berhala-berhala ini tuhan selain Allah pada kenyataannya kita jatuh dalam kesalahan yang jelas, dan menyimpang dari kebenaran.⁸⁰

20. Q.S Az-Zumar ayat 43 (شفعاء).

أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ قُلْ أَوَلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ

Ataukah mereka mengambil penolong selain Allah. Katakanlah, "Apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatu apa pun dan tidak mengerti?"⁸¹

⁷⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2105.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 441.

⁸⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2148.

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 463.

Allah membantah anggapan kaum musyrik bahwa berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah dapat memberikan *syafā'at* kepada mereka pada hari kiamat, dan memberikan pertolongan kepada mereka untuk mencapai cita-cita dan harapan.

Kaum musyrikin menjadikan Tuhan-Tuhan selain Allah untuk memberi *syafā'at* kepada mereka. Tidak seyogyanya mereka melakukan hal tersebut. Katakanlah kepada mereka wahai Nabi sebagai bantahan, *"Bagaimana mungkin kalian menjadikan patung-patung itu sebagai pemberi syafā'at kepada kalian, padahal mereka tidak memiliki syafā'at atau sesuatupun yang lain. Patung-patung itu tidak mengetahui bahwa umat manusia menyembah mereka"*.⁸²

21. Q.S Az-Zumar ayat 44 (الشُّفْعَةُ).

قُلْ لِلَّهِ الشُّفْعَةُ جَمِيعًا ۖ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah *syafā'at* itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan".⁸³

Sesungguhnya Allah adalah pemilik semua bentuk *syafā'at* tidak ada siapapun yang memiliki sedikitpun dari *syafā'at* tersebut. Allah adalah pemilik semua langit dan bumi serta apapun yang terjadi diantara keduanya. Diantara keburukan kaum musyrikin adalah apabila nama Allah disebut, bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, mereka menjadi kesal dan terganggu, sebab mereka tidak beriman kepada hari akhir. Namun bila nama patung-patung itu yang disebut, seperti halnya Latta, dan Uzza, mereka merasa senang dan gembira.⁸⁴

⁸² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2243.

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 463.

⁸⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2243.

22. Q.S Ghofir ayat 18 (شفيع).

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْأَرْفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاطِمِينَ ۗ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ

Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan karena menahan kesedihan. Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong yang diterima (pertolongannya).⁸⁵

Allah menerangkan bahwa Dia memerintahkan Rasulullah supaya memperingatkan kaumnya yang musyrik akan datangnya hari kiamat yang tidak lama lagi. Pada hari itu orang-orang zalim dan kafir tidak mempunyai teman dekat yang bermanfaat bagi mereka, atau penolong yang memberi pertolongan kepada mereka atau yang pertolongannya diterima.⁸⁶

23. Q.S Az-Zukhruf ayat 86 (الشفعة).

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفْعَةَ إِلَّا مَنِ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Dan sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberi *syafā'at* akan tetapi (orang yang dapat memberi *syafā'at* ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini(nya).⁸⁷

Wahbah az-Zuhaili memberikan tema pada ayat ini yaitu tentang menafikan anak dan sekutu dari Allah. Allah menegaskan penafikan anak dari-Nya, Dia tersuci dari apa yang mereka katakan berupa klaim dusta bahwa Allah mempunyai anak.

Patung-patung itu, sebagaimana sesembahan lain yang disembah selain Allah, tidak memiliki dan tidak berkuasa untuk memberi *syafā'at* kepada siapapun, sebagaimana diasumsikan para penyembahnya bahwa

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 469.

⁸⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2266.

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 495.

ia bisa memberikan *syafā'at* kepada mereka. Akan tetapi barangsiapa yang beriman dan bersaksi atas kebenaran yang diturunkan dari sisi Allah, secara paham dan yakin, juga bersaksi bahwa Allah Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, maka *syafā'at* orang itu diterima di sisi Allah atas izin-Nya. Orang-orang yang diterima *syafā'at* nya itu mengetahui dan meyakini apa yang mereka saksikan.⁸⁸

24. Q.S An-Najm ayat 26 (شفاعتهم)

وَكَمْ مِنْ مَّلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى

Dan berapa banyaknya malaikat di langit, *syafā'at* mereka sedikitpun tidak berguna, kecuali sesudah Allah mengijinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai (Nya).⁸⁹

Syafā'at mereka tidak berguna sama sekali kecuali sesudah Allah izinkan meskipun malaikat yang berkedudukan tinggi dilangit. Banyak malaikat mulia dilangit, betapapun banyak amal ibadah dan kemuliaan mereka disisi Allah, tidak mampu memberi *syafā'at* kepada seorangpun kecuali kepada orang yang diizinkan dan diridhai Allah untuk mendapatkan *syafā'at*.⁹⁰

25. Q.S Al-Mudatsir ayat 48 (شفاعة الشافعين)

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ

Maka tidak berguna lagi bagi mereka *syafā'at* dari orang-orang yang memberikan *syafā'at*.⁹¹

Melalui ayat ini Allah memberi peringatan untuk tidak mengingkari neraka jahanam pada hari kiamat. Karena pada hari kiamat tidak

⁸⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2377.

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 526.

⁹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2528.

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 577.

bermanfaat lagi bagi dirinya *syafā'at* pemberi *syafā'at*, dari kalangan malaikat, nabi, atau orang-orang shaleh. Bukhari, Muslim dan Ahmad meriwayatkan hadist tentang , didalamnya disebutkan, *“Para malaikat memberi syafā'at, kemudian para Nabi, kemudian para ulama, kemudian para syuhada, kemudian orang-orang shaleh. Maka mereka mendapatkan syafā'at.”* Allah berfirman, *“Hamba-hamba-Ku telah mendapatkan syafā'at, dan masih tersisa syafā'at dari sebaik-baik pemberi kasih sayang (arhamur rahim), sehingga didalam neraka tidak tersisa lagi orang yang memiliki keimanan.”*⁹²

26. Q.S Al-Fajr ayat 3 (الشفعة).

وَالشَّفَعِ وَالْوُتْرِ

Dan yang genap dan yang ganjil.⁹³

Wahbah az-Zuhaili menafsirkan lafadz *syafā'at* dengan makna genap. Yakni Allah bersumpah demi waktu fajar atau subuh saat munculnya cahaya dipermulaan siang, demi sepuluh malam pertama disetiap bulan, diantaranya sepuluh pertama bulan Dzulhijjah, demi sesuatu yang genap dan ganjil, diantara malam-malam tersebut dan segala sesuatu, demi malam saat datang dan pergi.⁹⁴

3.3 Penutup

Demikian temuan data dari kitab tafsir *al-Wasith* yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa lafadz *syafā'at* yang disebutkan sebanyak dua puluh sembilan kali dalam al-Qur'an memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Selanjutnya penulis akan menganalisa lafadz *syafā'at* dalam tafsir *al-Wasith* dengan mengaitkan mufasir yang lain, juga menganalisa metode yang digunakan oleh Wahbah az-Zuhaili dalam menafsirkan lafadz *syafā'at*.

⁹² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2777.

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 593.

⁹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, hlm. 2872.

